
The Relationship of Parental Social Support to Student Career Planning

Silvia Junita¹, Azrul Said,²Zadrian Ardi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: silviajunita693@gmail.com

Abstract

This research is motivated by there are still students who experience difficulties and obstacles in planning their careers. This study aims to describe student career planning, describe parental social support and examine the relationship between parental social support and student career planning. This research is in the form of correlational descriptive with a sample of 269 students. The instrument used was a questionnaire in the form of a Likert scale. From the research results it is known that students' career planning is in the good category, parental social support is in the high category and there is a significant positive relationship between parental social support and student career planning.

Keywords: *Student Career Planning, Parental Social Support*

How to Cite: Silvia Junita, Azrul Said. 2020. The relationship of parental social support to student career planning. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00244kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Karir merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia (Violina, Daharnis & Marjohan (2015)). Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karir yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya (Fadli, Alizamar, & Afdal (2017)). Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu serta memiliki keilmuan dan ketakwaan (Putra, Firman & Syahnar (2019)). Menurut Mulyana, Firman & Syahnar (2018) pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memuliakan kemuliaan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan. Menurut Yusuf (Febriani, Yusuf, & Iswari (2016)) pendidikan merupakan pre-occupation, dimana pendidikan adalah awal penentuan karir seseorang. Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan.

Menurut Fadli, Alizamar, & Afdal (2017) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Tingkat Pertama (SLTP). Hasil yang diharapkan dari lulusan SMK yaitu hasil lulusannya mampu bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal demikian perlu adanya perencanaan terhadap karirnya agar lulusan yang dihasilkan mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut dalam dunia kerja. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karir (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis (2017)). Perencanaan karir merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu berkenaan dengan pencapaian tujuan karir sesuai dengan kecenderungan arah karir atau pekerjaan yang ditekuni (Latif, Yusuf, & Effendi, 2017). Perencanaan karir sangat penting bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam karir (Afdal, Iswari, Alizamar, Syahputra & Nurhastuti (2019)).

Menurut Afdal, Surya, Syamsu, & Uman (2014) perencanaan karir siswa dapat dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal (1) pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan dan cita, cita, (2) pemahaman lingkungan yang meliputi pemahaman lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan lingkungan masyarakat, (3) perumusan pilihan

melalui menetapkan tujuan, klasifikasi nilai, membangkitkan alternatif dan memperoleh informasi pekerjaan, (4) perumusan rencana tindakan, melalui perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan. Menurut Fadli, Alizamar, & Afdal (2017) masalah karir yang dialami oleh siswa yaitu (1) pemahaman tentang jurusan yang dipilihnya masih sangat minim, (2) pengetahuan siswa tentang rencana karirnya ke depan masih ragu dan bimbang, (3) rencana karir yang direncanakan berbeda jauh dengan jurusan yang ditempuh saat ini (4) ada siswa yang belum mampu merencanakan karir ke depannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 8 orang siswa SMKN 1 Painan pada tanggal 25 Juli 2019 didapatkan hasil bahwa ada siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, tidak mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, kurangnya keinginan untuk mencari informasi pekerjaan. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMKN 1 Painan bahwa masih ada siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan karir yang sesuai dengan mereka, belum memiliki rencana lain jika setelah tamat tidak langsung bekerja serta bingung untuk bekerja setelah tamat atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu dukungan sosial dari orangtua. Dukungan sosial orangtua sebagai suatu ketenangan, kesenangan, perhatian atau pertolongan yang diterima individu dari keluarganya (Saragi, Iswari, & Mudjiran (2016)). House (Elmirawati, Daharnis, & Syahniar (2013)) menyatakan bentuk dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dukungan sosial orangtua yang ditunjukkan melalui dukungan emosional (empati, perhatian, dan kepedulian), dukungan penghargaan (penghargaan positif dan persetujuan gagasan). Jenis dukungan ini dapat membuat siswa merasa dirinya berharga, mampu dan dihargai. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung berupa tindakan, barang atau uang. Dukungan ini membantu siswa dalam melakukan aktivitasnya. Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, dan saran. Dukungan ini membantu siswa dalam mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Namun pada kenyataannya masih ada orangtua yang tidak peduli pada karir siswa. Menurut Afdal (2015) banyak orangtua yang beranggapan bahwa urusan persiapan dan perencanaan karir anaknya adalah urusan guru, ada juga orangtua yang berpendapat bahwa urusan mereka hanyalah mempersiapkan diri dari segi materi yang dibutuhkan anaknya dalam usaha mempersiapkan atau merencanakan karir mereka masing-masing. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan perencanaan karir siswa, (2) mendeskripsikan dukungan sosial orangtua siswa, dan (3) menguji hubungan dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa.

Method

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMKN 1 Painan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 759 orang siswa dan sampel sebanyak 269 orang siswa, dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berbentuk skala likert.

Results and Discussion

1. Perencanaan karir siswa

Secara keseluruhan, gambaran perencanaan karir siswa SMKN 1 Painan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perencanaan karir siswa SMKN 1 Painan (n=269)

| Kategori | Interval Skor | f | % |
|-------------------------|---------------|-----|--------|
| Sangat Baik (SBA) | ≥165 | 33 | 12,27 |
| Baik (BA) | 134-164 | 172 | 63,94 |
| Cukup Baik (CB) | 103-133 | 64 | 23,79 |
| Tidak Baik (TB) | 72-102 | 0 | 0,00 |
| Sangat Tidak Baik (STB) | ≤71 | 0 | 0,00 |
| JUMLAH | | 269 | 100,00 |

Tabel 1 di atas mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMKN 1 Painan, 33 dari total 269 orang siswa (12,27%) berada pada kategori sangat baik, 172 dari total 269 orang siswa (63,94%) berada pada kategori baik dan 64 dari total 269 orang siswa (23,79%) berada pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perencanaan karir yang berada

pada kategori baik. Siswa yang berada pada usia remaja pada tingkat SMK umumnya sudah bisa merencanakan karirnya. Perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Setiap siswa diharapkan dapat merencanakan karir dengan memahami potensi yang dimiliki serta minat mereka terhadap suatu pekerjaan, sehingga ketika memasuki suatu pekerjaan, mereka merasa nyaman dengan pilihan karirnya. Menurut Winkel (Latif, Yusuf, & Effendi (2017)) perencanaan karir yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang panjang dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang pendek. Perencanaan karir adalah proses yang dimulai dengan mengenal dan memahami diri sendiri, memanfaatkan peluang yang ada dan berbagai pilihan dengan segala konsekuensinya (Elviana, Afdal, Yusuf (2018)). Siswa yang mengalami kendala dalam merencanakan karirnya dapat diberikan layanan BK. Layanan BK yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa (Juliana, Ibrahim & Sano (2014)). Permendikbud No 111 Tahun 2014 pasal 3, menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu peserta didik/klien mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir (Karneli, Firman & Netrwati (2018))

2. Dukungan sosial orangtua

Secara keseluruhan gambaran dukungan sosial orangtua siswa SMKN 1 Painan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Dukungan Sosial Orangtua Siswa SMKN 1 Painan (n=269)

| Kategori | Interval | f | % |
|--------------------|----------|-----|--------|
| Sangat Tinggi (ST) | ≥106 | 49 | 18,22 |
| Tinggi (T) | 86-105 | 168 | 62,45 |
| Sedang (S) | 66-85 | 51 | 18,96 |
| Rendah (R) | 46-65 | 1 | 0,37 |
| Sangat Rendah (SR) | ≤45 | 0 | 0,00 |
| JUMLAH | | 269 | 100,00 |

Tabel 2 di atas mendeskripsikan dukungan sosial orangtua siswa SMKN 1 Painan, 49 dari total 269 orang siswa (18,22%) berada pada kategori sangat tinggi, 168 dari total 269 orang siswa (62,45%) berada pada kategori tinggi, 51 dari total 269 orang siswa (18,96%) berada pada kategori sedang dan 1 dari total 269 orang siswa (0,37%) berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa dari orangtua berada pada kategori tinggi. Dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dukungan sosial yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain memberikan efek positif terhadap orang yang menerima dukungan tersebut (Rahmawati, Neviyarni, & Firman (2014)).

3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Painan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa di SMKN 1 Painan setelah dilakukan analisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Korelasi Dukungan Sosial Orangtua (X) dengan Perencanaan Karir (Y)

| Correlations | | | |
|--------------------------|---------------------|--------------------------|-------------------------|
| | | Dukungan Sosial Orangtua | Perencanaan Karir Siswa |
| Dukungan Sosial Orangtua | Pearson Correlation | 1 | ,500** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 269 | 269 |
| Perencanaan Karir Siswa | Pearson Correlation | ,500** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 269 | 269 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa besarnya korelasi antara dukungan sosial orangtua (X) dengan perencanaan karir siswa (Y) sebesar 0,500 dengan signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,01 maka $0,000 < 0,01$. Oleh karena itu hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan kari siswa dapat diterima. Tingkat keeratan hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang. Besarnya korelasi 0,500 bermakna semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka semakin baik perencanaan karir siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diberikan orangtua, maka semakin tidak baik pula perencanaan karir siswa.

Remaja yang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua akan merasakan kehangatan dan keakraban dalam lingkungan sosial keluarganya. Hal ini membuat remaja akan mempersepsi lingkungan keluarga sebagai tempat yang menyenangkan, dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati dan perasaan dicintai (Astarani, Nirwana, & Daharnis (2016)). Ketika remaja mendapatkan dukungan sosial dari orangtua, maka remaja akan cenderung terhindar dari stress dan lebih mudah dalam menentukan karir karena ada kemungkinan di bantu oleh orangtua selain.

Conclusion

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka telah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis serta dikaji dan dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan karir siswa SMKN 1 Painan berada pada kategori baik.
2. Dukungan sosial orangtua siswa SMKN 1 Painan berada pada kategori tinggi
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka semakin baik perencanaan karir siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka semakin tidak baik pula perencanaan karir siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK dapat melakukan kerjasama dengan orangtua siswa dalam membahas pentingnya dukungan sosial orangtua dalam perencanaan karir siswa. Selain itu guru bk juga dapat melakukan bimbingan kepada siswa baik secara klasikal maupun kelompok dengan memberikan materi mengenai karir.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan merencanakan karir sesuai dengan minat dan bakat serta mulai mengumpulkan informasi terkait pilihan karir melalui orangtua, sekolah maupun lingkungan sosial serta aktif mengikuti pelayanan dalam bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat mengkonsultasikan berbagai hal terkait dengan tugas-tugas perkembangan termasuk dalam perencanaan karir

3. Orangtua

Orangtua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa dan meningkatkan dukungan yang telah diberikan baik itu dari aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif serta membimbing siswa dalam membuat perencanaan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi perencanaan karir siswa.

References

- Afdal. (2015). Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan. *Jurnal Konselor dan Pendidikan* 3(2), 1-7.
- Afdal., Iswari, M., Alizamar., Syahputra, Y., & Nurhastuti. (2019). Career Planning Differences Between Male and Female Deaf Student. *Jurnal Special Education*. 1(39), 99-108.
- Afdal., Surya, M., Syamsu., & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3(2), 1-7.
- Astarani, D., Nirwana, H., & Daharnis. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 5(4), 247-257.

-
- Elmirawati., Daharnis., & Syahniar. (2013). Hubungan antara Aspriasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 107-113.
- Elviana., Afdal., Yusuf, A. M. (2018). The Career Planning of Young Prisoner at Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tanjung Pati. *Proceeding*. 762-768.
- Fadli, R. P., Alizamar., & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Arah Perencanaan Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*. 6(2), 74-82.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karir Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 5(3), 160-170.
- Juliana., Ibrahim, I., & Sano., A. (2014). Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 1-7.
- Karneli, Y., Firman., & Netrawati. (2018). Upaya Guru BK/Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18(2), 113-119.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Effendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Konselor*. 6(1), 29-38.
- Muyana, S., Firman., Syahniar. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Putra, A.K., Firman., & Syahniar. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1), 1-10.
- Rahmawati., Neviyarni., & Firman. (2014). Hubungan Motivasi Kerja dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK di SMPN Kab. Kerinci. *Jurnal Konselor*. 3(3), 93-99.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 5(1), 1-14.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2017). Perencanaan Karir Siswa ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*. 1(1), 0-36.
- Violina, E. I., Daharnis., & Marjohan. (2015). Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Konselor*. 4(2), 50-57.